

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan proses keluarnya janin beserta plasenta dan membran rahim melalui jalan lahir (Marselina *et al.*, 2020). Persalinan dapat dilakukan dengan dua macam persalinan yaitu persalinan secara normal dengan partus spontan dan persalinan abnormal dengan prosedur operasi *sectio caesarea*. Persalinan *Sectio caesarea* merupakan tindakan mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk menyelamatkan ibu dan bayi atas beberapa indikasi medis seperti gawat janin, persalinan lama, plasenta previa, *mal presentase* janin atau letak litang, panggul sempit, prolaps tali pusat dan preeklamsi (Purba *et al.*, 2021).

Prevalensi *sectio caesarea* berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan rata-rata persalinan *sectio caesarea* 5-15% per 1000, angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata-rata 11%, kemudian dirumah sakit swasta rata-rata lebih dari 30%. Persalinan *sectio caesarea* disejumlah negara mengalami peningkatan setiap tahunnya di Cina 46% dan 25 % di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (WHO, 2020). Angka kejadian persalinan secara *sectio caesarea* di Indonesia setiap tahunnya rata-rata 19,06% per 1000 kelahiran (Basir *et al.*, 2022). Sedangkan angka kejadian persalinan operasi *sectio caesarea* di Jawa Tengah mencapai 17,1%, pola persalinan melalui operasi caesar menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,15) (Kemenkes RI, 2020). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sragen sejumlah 3.762 ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* pada tahun 2020.

Persalinan dengan *Sectio caesarea* akan menyebabkan ibu merasakan ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan yang dirasakan salah

satunya yaitu nyeri yang berasal dari insisi abdominal (Rangkuti *et al.*, 2023). Respon nyeri berdampak menimbulkan masalah pada ibu dan bayi. Dampak yang dirasakan bagi ibu yaitu terbatasnya mobilisasi ibu karena adanya peningkatan intensitas nyeri yang dirasakan apabila ibu bergerak, dan jika tidak dilakukannya mobilisasi dini dapat mengakibatkan kontraksi uterus lemah sehingga terjadi pelebaran pembuluh darah (Sari dan Rumhaeni, 2020). Dampak nyeri pada ibu post sc pada bayi yaitu ikatan kasih sayang terganggu, *activity of daily living* (ADL) ibu terganggu, sehingga nutrisi bayi berkurang (Syahruramdhani, 2023). Sehingga perlunya dilakukan penanganan untuk menurunkan komplikasi dan meningkatkan kualitas pada ibu postpartum (Marselina *et al.*, 2020).

Penanganan yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengalihkan rasa sakit setelah operasi *sectio caesarea* yaitu dengan penanganan farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis nyeri menggunakan analgesik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: non-opioid, termasuk asetaminofen dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), opioid (umumnya dikenal sebagai narkotika) dan suplemen/koanalgesik (*adjuvant*). Penanganan non-farmakologis menjadi metode alternatif untuk menghilangkan nyeri post *sectio caesarea* yaitu dengan stimulasi kulit, massage, rendam kaki menggunakan air hangat (*footbath therapy*), akupuntur, akupresur, distraksi, relaksasi dan *guided imagery*, relaksasi pernapasan dalam dan imajinasi terbimbing, distraksi. *Footbath therapy* salah satu metode stimulasi kulit dengan merendam kaki atau merendamnya dalam air hangat membantu meredakan nyeri, ketegangan otot dapat meningkatkan persepsi nyeri (Oktarina *et al.*, 2022).

Footbath therapy atau rendam kaki dengan air hangat merupakan salah satu rangkaian terapi perawatan pasca melahirkan yang dapat memberikan respon relaksasi, mengurangi nyeri tubuh, karena dapat bermanfaat untuk membantu pelepasan endorfin di otak yang meredakan nyeri alami dan dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan

memperlebar pembuluh darah. Oleh karena itu, mendapatkan oksigen yang dibutuhkan dan disalurkan ke jaringan (Oktarina *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan kepada 30 responden ibu post *sectio caesarea* skala nyeri sebelum tindakan *footbath therapy* nyeri sedang sebanyak 26 responden (87,7%). Skala nyeri sesudah tindakan nyeri ringan 25 Responden (83.3%). *Footbath therapy* membantu untuk melancarkan peredaran darah, bila direndam dalam air panas akan menggerakkan ke seluruh tubuh dan memperlebar pembuluh darah serta meredakan ketegangan otot, memperlancar peredaran darah, untuk mencapai keadaan rileks, untuk tubuh mengeluarkan hormon endorfin untuk menghambat transmisi rasa sakit impuls dari saraf trigeminal dan menyebabkan penutupan gelatinosa aksesori di talamus. Penutupan gelatinosa basal di talamus menghambat rangsangan kortikal terhadap analgesik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tanggal 21 Juni 2023, peneliti mewawancarai 3 ibu melahirkan dengan post *sectio caesarea*, 2 orang merasakan nyeri sedang dan 1 orang merasakan nyeri ringan, untuk mengurangi nyeri, ibu melakukan relaksasi nafas dalam dan beristigfar. Berdasarkan data yang didapatkan dari Rekam Medis RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menunjukkan bahwa pada Bulan Maret-Mei 2023 terdapat 102 ibu melahirkan dengan *sectio caesarea*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan “*footbath therapy* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah hasil penerapan *footbath therapy* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea* di ruang cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi penerapan *footbath Therapy* untuk menurunkan skala nyeri ibu post *sectio caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan hasil penurunan skala nyeri sebelum dilakukan penerapan *footbath Therapy* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Untuk mendiskripsikan hasil penurunan skala nyeri sesudah dilakukan penerapan *footbath Therapy* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- c. Untuk mendiskripsikan perkembangan penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah penerapan *footbath Therapy* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- d. Untuk mendiskripsikan hasil akhir sebelum dan sesudah *footbath Therapy* antara 2 responden ibu post *sectio caesarea*.

D. MANFAAT

1. Manfaat bagi penulis

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan riset keperawatan atau kebidanan di pelayanan keperawatan kebidanan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan *Footbath Therapy*.

2. Manfaat bagi Institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjuta dan referensi yang dapat membantu proses pembelajaran serta menambah wawasan tentang pengaruh *footbath Therapy* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.

3. Manfaat bagi Ibu Post *sectio caesarea*

Diharapkan dapat digunakan untuk ibu post *sectio caesarea* mampu mengurangi/mengalihkan rasa nyeri dengan menerapkan *footbath Therapy* sebagai penanganan nonfarmakologi.

4. Manfaat bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat digunakan untuk menjadi acuan bagi perawat di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mengatasi penurunan nyeri ibu post *sectio caesarea* dengan *footbath Therapy*.